

**SKRIPSI**

**Konsep Desain Lanskap Terapi (*Healing Garden*) di Wilayah  
RSKD Dadi Makassar Berdasarkan Preferensi Pengguna**

Disusun dan diajukan oleh

**REZKITA NURFAIZAH AZIKIN  
G111 15 051**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI  
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**KONSEP DESAIN LANSKAP TERAPI (*HEALING GARDEN*) DI  
WILAYAH RSKD DADI MAKASSAR BERDASARKAN PREFERENSI  
PENGGUNA**

**REZKITA NURFAIZAH AZIKIN  
G111 15 051**

**Skripsi sarjana lengkap  
Disusun sebagai salah satu syarat untuk  
Memperoleh gelar sarjana**

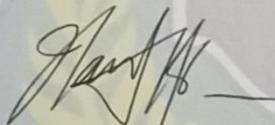
**pada**

**Program Studi Agroteknologi  
Departemen Budidaya Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar**

**Makassar, 15 Agustus 2022**

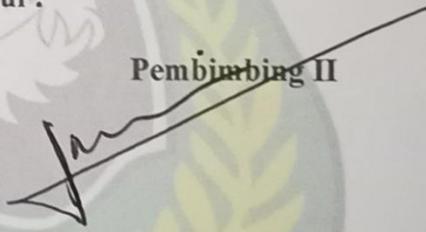
**Menyetujui :**

**Pembimbing I**



**Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A  
NIP. 19760508 200501 1 003**

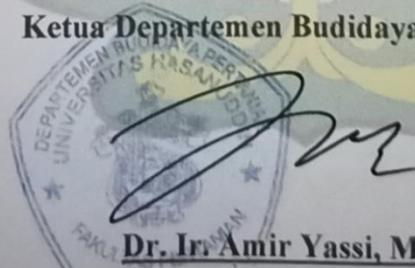
**Pembimbing II**



**Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si  
NIP. 19600512 198903 1 003**

**Mengetahui:**

**Ketua Departemen Budidaya Pertanian**



**Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.  
NIP: 19591103 199103 1 002**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KONSEP DESAIN LANSKAP TERAPI (*HEALING GARDEN*) DI  
WILAYAH RSKD DADI MAKASSAR BERDASARKAN PREFERENSI  
PENGGUNA**

Disusun dan Diajukan oleh

**REZKITA NURFAIZAH AZIKIN**

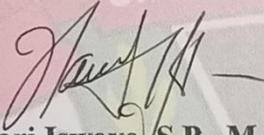
**G111 15 051**

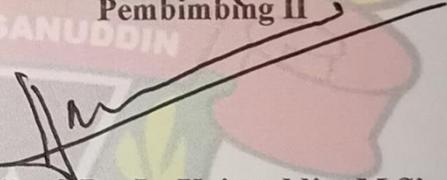
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 15 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A**  
NIP. 19760508 200501 1 003

  
**Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si**  
NIP. 19600512 198903 1 003

**Ketua Program Studi**

  
**Dr. Ir. Abd. Haris B, M. Si.**  
NIP. 19670811 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : REZKITA NURFAIZAH AZIKIN  
NIM : G111 15 051  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

**“Konsep Desain Lanskap Terapi (*Healing Garden*) di Wilayah RSKD Dadi  
Makassar Berdasarkan Preferensi Pengguna”**

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 20 Agustus 2022

Yang Menyatakan



Rezkitia Nurfaizah Azikin

## RINGKASAN

**REZKITA NURFAIZAH AZIKIN (G111 15 051)** Konsep Desain Lanskap Terapi (*Healing Garden*) Di Wilayah RSKD Dadi Makassar Berdasarkan Preferensi Pengguna oleh **HARI ISWOYO** dan **KAIMUDDIN**.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan konsep desain lanskap taman terapi (*Healing garden*) yang dapat diterapkan di wilayah Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Makassar disesuaikan dengan preferensi pengguna RSKD Dadi Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2022 hingga bulan Maret 2022 di wilayah RSKD Dadi, Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian dimulai dari persiapan awal, inventarisasi, analisis dan sintesis, analisis preferensi pengguna, desain konsep taman. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam aspek aktivitas, sebanyak 46 % pengguna menginginkan aktivitas pasif seperti bersantai dan sebanyak 31 % memilih aktivitas aktif untuk pasien seperti kegiatan terapi bercocok tanam, maka dibuatlah taman dengan memberikan banyak ruang privasi seperti tempat duduk yang terpisah di berbagai sisi taman dan lahan bercocok tanam. Dalam aspek vegetasi, sebanyak 23 % pengguna menginginkan tanaman peneduh dan sebanyak 40 % memilih tanaman hias untuk diaplikasikan di taman. Dalam aspek warna, sebanyak 72 % pengguna lebih memilih warna sejuk sebagai warna yang dominan pada taman dan sebanyak 19 % memilih warna hangat. Kombinasi tanaman peneduh di beberapa titik taman, dilengkapi dengan tanaman hias yang mengkombinasikan warna sejuk yang lebih dominan dan warna hangat. Dalam aspek elemen lainnya, sebanyak 34 % pengguna lebih memilih adanya fitur kolam air mancur dan sebanyak 38 % memilih kolam ikan untuk menjadi fitur taman.

Kata Kunci: aspek, elemen, Healing garden, konsep desain

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat mengembangkan ide dan menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula dipanjatkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi teladan hidup yang terbaik.

Dalam masa penulis menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin, mulai dari masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir, telah banyak pihak yang memberikan bantuan, doa dan semangat untuk penulis hingga bisa sampai di titik akhir masa perkuliahan ini. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, Andi Arfah Azikin S.Pd dan Aida Asriani Oesman yang dengan kerja keras, kesabaran dan keyakinan mereka kepada penulis sehingga memberi penulis semangat untuk melanjutkan perkuliahan sampai di tahap akhir.
2. Bapak Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A dan Bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si selaku dosen-dosen pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan, ilmu, bimbingan dan motivasi untuk penulis bisa membuat tulisan ini menjadi lebih baik dan menyelesaikan tugas akhir.
3. Ibu Dr. Katriani Mantja, MP; Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES dan Ibu Dr. Cri Wahyuni Brahmiyanti, SP, M.Si selaku dosen-dosen penguji yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun untuk tulisan ini menjadi lebih baik.

4. Teman-teman terdekat saya, Andi Isti Sakinah, Mawaddah Warahmah Z., Sensi, Sara Wijaraya, Dewi Salempang, Titah Kasih Angelita, Putri Andani Batara, Andi Isramiranti yang telah banyak memberi semangat dan bantuan sepenuhnya tanpa melihat keterbatasan dan hadangan.
5. Teman-teman Arsitektur Lanskap 2015 khususnya Devi Triana, Renita Liliany Lie dan Rahmat Nur yang banyak memberikan bantuan dan saran untuk tulisan ini.
6. Teman-teman Agroteknologi 2015 yang senantiasa memberi banyak bantuan, dukungan dan doa secara langsung maupun tidak langsung dibalik keterbatasan dan jarak.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk bisa dijadikan ilmu dan perbaikan untuk penulis di masa depan. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat dan ilmu untuk pembaca.

Makassar, 14 Agustus 2022

Rezkita Nurfaizah Azikin

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat mengembangkan ide dan menyelesaikan skripsi ini. Tulisan ini yang berjudul **Konsep Desain Lanskap Terapi (*Healing Garden*) di Wilayah RSKD Dadi Makassar Berdasarkan Preferensi Pengguna** merupakan pengantar sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Agronomi Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.

tulisan ini berisi gagasan konsep desain taman rumah sakit yang memfokuskan fungsi taman sebagai salah satu alternatif *healing* (penyembuhan) yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi RSKD Dadi Makassar dan berbagai rumah sakit di Indonesia untuk mengadakan taman rumah sakit yang memiliki fungsi terapi.

Semoga pembaca mendapatkan banyak ilmu, ide dan manfaat hingga bisa mengamalkan apa yang ada di tulisan ini. Penulis memohon maaf untuk berbagai kekurangan yang ada di dalam tulisan ini dan ketidak-puasan dari pembaca. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 12 Agustus 2022

Rezkita Nurfaizah Azikin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat .....	2
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Alam dan Hubungannya dengan Kesehatan Manusia.....	4
2.2 Taman Penyembuhan dan Sejarahnya .....	7
2.3 Karakteristik Taman Terapi .....	8
2.4 Aspek-aspek Desain <i>Healing Garden</i> .....	10
2.5 Latar Belakang RSKD Dadi Makassar .....	13
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Lokasi dan Waktu .....	15
3.2 Alat dan Bahan.....	16
3.3 Metode Penelitian.....	16
3.3.1 Persiapan Awal.....	16
3.3.2 Inventarisasi, Analisis dan Sintesis .....	16
3.3.3 Analisis Preferensi Pengguna.....	19
<b>BAB IV. INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS</b>	
4.1 Aspek Fisik dan Biofisik .....	20
4.1.1 Letak, Luas, dan Ukuran Tapak .....	20
4.1.2 Topografi, dan Kemiringan.....	21

4.1.3 Vegetasi.....	21
4.1.4 Hidrologi dan Drainase .....	22
4.1.5 Iklim dan Suhu .....	24
4.1.6 Pemandangan (Visual) .....	24
4.1.7 Fasilitas dan Utilitas.....	28
4.1.8 Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	29
4.2 Aspek Sosial.....	32
4.2.1 Pengguna .....	32
4.2.2 Aktivitas dan Intensitas .....	32
4.2.3 Hasil Kuesioner.....	33
<b>BAB V. KONSEP DESAIN DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Konsep Dasar .....	38
5.2 Konsep Pengembangan .....	38
5.2.1 Konsep Tata Ruang.....	38
5.2.2 Konsep Sirkulasi .....	39
5.2.3 Konsep Tata Hijau.....	40
5.3 Penentuan Aktivitas, Elemen dan Fitur Lanskap Taman Rumah Sakit Berdasarkan Preferensi Pengguna.....	44
5.3.1 Aspek Aktivitas.....	44
5.3.2 Aspek Vegetasi.....	49
5.3.3 Aspek Warna.....	55
5.3.4 Aspek Elemen Lainnya .....	58
5.3.5 Fasilitas dan Utilitas.....	59
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
6.1 Kesimpulan .....	62
6.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Letak Lokasi Tapak di Kota Makassar .....	15
Gambar 2. Letak RSKD Dadi Makassar dan letak tapak taman rumah sakit yang direncanakan.....	15
Gambar 3. Kondisi drainase terbuka RSKD DADI Makassar .....	23
Gambar 4. Kondisi Pemandangan yang Terawat .....	26
Gambar 5. Kondisi Pemandangan yang Tidak Terawat.....	27
Gambar 6. Kondisi Umum Tapak .....	31
Gambar 7. Diagram Jenis Responden dan Intensitas Kegiatan Pengguna Tapak .....	34
Gambar 8. Diagram Persepsi Visual dan Kenyamanan Pengguna terhadap Lingkungan Rumah Sakit .....	35
Gambar 9. Diagram Preferensi Aktivitas dan Preferensi Vegetasi Pengguna.....	36
Gambar 10. Diagram Preferensi Jenis Tanaman, Preferensi Warna Dominan, dan Elemen Rumah Sakit .....	37
Gambar 11. Konsep Tata Ruang .....	41
Gambar 12. Konsep Sirkulasi.....	42
Gambar 13. Konsep Tata Hijau .....	43
Gambar 14. Area Aktivitas Pasif Taman dengan Peletakan Kursi Taman yang Mendukung Aktivitas Bersantai Pengguna .....	45
Gambar 15. Air Mancur Taman .....	47
Gambar 16. Kursi Taman .....	47
Gambar 17. Area Terapi Bercocok Tanam.....	49
Gambar 18. Ilustrasi Taman Bunga Mini .....	51
Gambar 19. Ilustrasi Taman Pinggir Jalan .....	52
Gambar 20. Ilustrasi Taman yang Dipenuhi dengan Pohon yang Rindang sebagai Fungsi Peneduh .....	52
Gambar 21. Area Bercocok Tanam .....	52
Gambar 22. Peletakan Tanaman dengan Kombinasi Warna yang Seimbang .....	58
Gambar 23. Peletakan Air Mancur di <i>Welcome Area</i> .....	59
Gambar 24. Tampak Keseluruhan Contoh Desain Taman Rumah Sakit di RSKD Dadi Makassar .....	61

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data.....	18
Tabel 2. Data Responden Kuesioner .....	34
Tabel 3. Rekomendasi Tanaman yang Dapat Diaplikasikan di Taman Rumah Sakit.....	53
Tabel 4. Unsur Warna berdasarkan Fungsi .....	57

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menjadi warga di area perkotaan memiliki tantangan tersendiri. Polusi, keramaian, kepadatan, tingginya konflik sosial, ditambah minimnya material-material alami dan organik seperti tumbuh-tumbuhan menjadi salah satu penyebab warga perkotaan sering dirundung masalah-masalah psikis seperti stres hingga depresi. Hal ini menyebabkan dibutuhkan sarana-sarana alternatif yang berpengaruh positif terhadap kondisi psikis masyarakat kota, secara langsung maupun tidak langsung.

Para peneliti di bidang psikologi klinis maupun lingkungan telah menyimpulkan bahwa peran lingkungan tidak terlepas dari permasalahan ini. Keadaan lingkungan kota yang tidak ramah, seperti penyebaran polusi, sampah yang berserakan di pinggir jalan, taman yang tidak terawat, dan pada umumnya keadaan kota yang tidak enak dipandang dapat menyebabkan gangguan pada kondisi psikis.

Kondisi tersebut dapat diberikan alternatif yakni perbaikan visual kota berupa pembuatan taman, entah itu taman di tengah perkotaan, bangunan-bangunan tempat kerja, maupun di lahan milik pribadi/perumahan. Dengan kondisi perkotaan yang ramah lingkungan tidak hanya dapat memperbaiki udara tidak sehat yang disebabkan oleh polusi yang menjadi permasalahan umum di perkotaan, hal tersebut juga dapat berpengaruh baik terhadap kondisi psikis

masyarakat kota. Arsitek-arsitek pada abad ke-20 selalu menyadari efek dari lingkungan alami pada pengurangan stres untuk orang-orang yang hidup di perkotaan (Iswoyo, 2003).

Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Makassar sendiri merupakan satu-satunya rumah sakit yang melayani penyakit gangguan jiwa di Kota Makassar. Di samping pelayanan gangguan jiwa, RSKD Dadi Makassar juga melayani penyakit umum. Hal ini membuat RSKD Dadi Makassar memiliki potensi pengembangan lanskap di rumah sakit tersebut untuk kenyamanan pengguna rumah sakit. RSKD Dadi Makassar sendiri masih memerlukan pengembangan di beberapa titik di area rumah sakit. Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat, lingkungan RSKD Dadi Makassar perlu dijaga kebersihan maupun tatanannya demi kenyamanan seluruh pengguna rumah sakit. Tetapi yang terlihat di beberapa titik di area rumah sakit, masih ada yang tidak terawat dan cenderung terbengkalai. Khususnya pada area dekat gerbang utama rumah sakit yang langsung berhadapan dengan area parkir, kantin dan IGD gangguan jiwa. Perbaikan lanskap berupa pembuatan taman terapi di area tersebut dapat membantu memperbaiki kondisi lingkungan rumah sakit dan meningkatkan kenyamanan pengguna rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pembuatan konsep lanskap terapi dalam bentuk sebuah taman penyembuhan di dalam lingkup RSKD Dadi Makassar.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menentukan konsep dan rancangan taman terapis sebagai salah satu fasilitas di RSKD Dadi Makassar dengan

didasarkan pada keinginan dan kebutuhan dari pasien, karyawan, dan pengunjung umum rumah sakit.

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola rumah sakit sebagai referensi desain untuk ide perancangan taman dengan konsep terapis dan menjadi rujukan dalam perencanaan tapak untuk pembuatan taman dengan konsep tersebut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Alam dan Hubungannya dengan Kesehatan Manusia**

Manusia selalu menyadari bahwa alam selalu memberi efek restoratif, tak peduli umur maupun budayanya. Di suatu kajian, peneliti Marcus dan Barnes menemukan bahwa lebih dari dua-per-tiga orang lebih memilih alam untuk dijadikan tempat pengurangan stres. Di kajiannya yang lain, 95% dari orang-orang yang diwawancarai mengemukakan bahwa suasana hati mereka membaik setelah menghabiskan waktu di luar ruangan, depresi berkurang, kecemasan lebih tenang dan seimbang (Kreitzer dan Larson, 2016)

Kreitzer dan Larson (2016) menyusun hal-hal yang dapat diberikan alam kepada kesehatan manusia yakni sebagai berikut.

1. Alam Menyediakan Pengalihan yang Bagus.

Hal ini dikarenakan insting kita yang menyadari bahwa alam itu memikat. Kita terpicat oleh pemandangan alam yang menyegarkan dan menenangkan sehingga mengalihkan kita dari kesakitan dan ketidak-nyamanan.

2. Alam Mengurangi Stres dan Kecemasan

Alam memberikan kita kelegaan dari berbagai hal-hal yang menekan tenaga dan jiwa. Hal ini lagi, seperti yang dikatakan di poin pertama, manusia menyadari bahwa alam itu memikat dan kita tidak perlu memakai tenaga/berusaha untuk fokus jika sedang menikmati keadaan alam yang menyegarkan. Hal ini mengurangi kelelahan mental dan menyegarkan pikiran.

### 3. Tumbuhan Memberikan Kenyamanan Psikis

Sebagai salah satu peneliti di bidang ini, Lewis mengatakan bahwa tumbuhan memiliki efek untuk meredakan kecemasan dan tekanan, hal ini karena tumbuhan yang memberikan gambaran 'harapan' melalui pertumbuhan dan siklus hidupnya yang tegak dan progresif.

Sebuah studi terkenal dari Kania (2010) mengenai hasil medis yang membandingkan catatan kesembuhan dari pasien operasi kandung empedu yang memiliki akses pandangan keluar jendela yang memperlihatkan pepohonan dan yang menghadap dinding bata. Metode ini meyakinkan bahwa kelompok yang menghadap pepohonan dan yang menghadap dinding bata memiliki umur, berat badan, frekuensi merokok, dan riwayat medis yang serupa untuk menjaga agar faktor lainnya tetap dalam keadaan konstan. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok pasien dengan akses pandang menghadap pepohonan memiliki jumlah hari rawat inap yang lebih pendek dan mengalami komplikasi pasca operasi yang lebih ringan (seperti pusing dan sesak napas) dibandingkan dengan kelompok pasien yang menghadap dinding bata.

Selanjutnya, pasien yang menghadap pemandangan alam ini lebih sering menerima komentar positif dari karyawan mengenai kondisi dalam catatan medisnya. Sementara itu, mereka yang termasuk dalam kelompok pasien yang kamarnya menghadap dinding bata mendapat komentar evaluasi yang negatif. Perbedaan signifikan lainnya adalah pasien yang menghadap ke pemandangan alam membutuhkan obat penahan rasa sakit yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan pasien yang menghadap ke dinding bata (Kania, 2010).

Bukti empiris tentang efek taman penyembuhan terhadap kesehatan mental juga dapat ditemukan pada hasil penelitian Martin. (2013). Studi yang menunjukkan bahwa ketika pasien berada di taman penyembuhan, mereka merasakan rasa sakit, kecemasan, kelelahan, dan stres yang berkurang jika dibandingkan ketika mereka berada di dalam ruangan rumah sakit. berjalan di sebuah taman entah sendiri maupun bersamaan dapat berpengaruh positif terhadap kesehatan mental dari penderita depresi ringan hingga sedang. Respon partisipan dari wawancara yang dilakukannya, setelah berjalan menyusuri sebuah taman adalah “saya rasa semua orang harus memiliki pengalaman luar biasa dalam menyusuri taman yang damai dan indah ini. Saya sangat menyukai suara pohon bambu. Suatu hari ketika angin bertiup cukup kencang, pohon bambu itu berdesir dan aku hanya berdiri menatapnya.” Responden lain mengatakan “ketika saya ingin menenangkan perasaan, saya hanya berhenti dan memikirkan tentang taman tersebut.” (Martin, 2013).

Stigsdotter dan Grahn (2002) Merangkum beberapa teori hasil dari penelitian di bidang psikologi alam dan arsitektur lanskap. Salah satu teorinya yakni pengaruh restoratif pada pusat emosional di sistem limbik pada otak, yang disebabkan oleh lingkungan – terutama oleh lingkungan yang alami dan alam liar. Dalam teori ini menyebutkan manusia sebagai individu biologis yang cocok dengan kehidupan alam. Di lingkup alami, manusia dimungkinkan untuk bereaksi pada alam bawah sadarnya (perilaku refleks) yang menyebabkan pikiran menjadi tenang. Contoh stimuli yang mempengaruhi alam bawah sadar/menghasilkan tanggapan refleks yakni kegelapan, ular, atau darah. Stimuli lainnya yang menyebabkan kita menjadi rileks adalah pemandangan danau/pegunungan dan

padang rumput terbuka. Reaksi refleks ini didasarkan pada bawaan. Fungsi yang mirip seperti ingatan yang mengingatkan pentingnya keberlanjutan keberadaan manusia di bumi (Stigsdotter dan Grahn, 2002).

## **2.2. Taman Penyembuhan (*Healing Garden*) dan Sejarahnya**

Taman penyembuhan merupakan konsep yang kuno dan modern di waktu yang bersamaan. Taman persia, Taman Zen di Jepang, Taman Tertutup Monastik, merupakan sebagian dari banyaknya lingkungan penyembuhan yang telah didirikan sepanjang sejarah di berbagai belahan dunia. Tetapi, dengan meningkatnya pendekatan teknis dalam proses penyembuhan, hal tersebut mengakhiri konsep hubungan antara kesehatan dan alam. Sampai pada tahun 1980-an, konsep kualitas penyembuhan oleh alam mulai digemari lagi (Shahrad, 2012).

Taman restoratif adalah satu dari berbagai taman yang manusia dirikan sejak dimulainya pertanian sepuluh ribu tahun yang lalu. Taman restoratif sebagai tempat untuk refleksi emosional dan pelatihan kegiatan sosial pertama kali didirikan di Persia, Mesir, dan negara-negara timur jauh. Pada abad pertengahan taman-taman seperti itu juga mulai muncul di Eropa (Shahrad, 2012).

Mereka dikelilingi oleh dinding untuk menyediakan rasa aman, membentuk sebuah batas/pagar. Perlindungan, cahaya matahari, dan bayangan terakomodasi di dalamnya. Taman telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak mereka memulai kegiatan bercocok tanam. Taman-taman tersebut menggambarkan budaya dari orang-orang yang merancang dan menggunakannya (Diehl, 2009).

Ada beberapa aspek yang membentuk sifat terapis dari suatu taman. Yang pertama ialah desain taman yang dirancang harus dimaksudkan untuk membuka

kesempatan pengguna untuk merasakan kontak langsung dengan dunia luar dan merasakan dampak positifnya. Kontak tersebut dapat memberi rasa relaksasi dan mengurangi stres. Kedua, ide untuk mengikutsertakan indra perasa melalui desain multi sensor dapat bermanfaat untuk menstimulasi kemampuan sensori pasien. Ketiga, lingkungan yang mendukung kesempatan untuk mendukung kegiatan sosial dapat secara psikologi menghilangkan perasaan terisolasi. Keterlibatan kontak dengan makhluk hidup lain seperti tumbuh-tumbuhan dan hewan (Iswoyo, 2003).

Menurut Vapaa (2002), penggunaan kata penyembuhan dalam ‘taman penyembuhan’ bukan menekankan gagasan bahwa hal itu dapat menyembuhkan seseorang secara total, imbalan tersebut lebih terkait dengan pengentasan stres dan kemampuan ruang untuk menenangkan, meremajakan atau memulihkan mental seseorang dan kesehatan emosional. Peran utama dari ruang ini adalah untuk memberikan perlindungan yang memungkinkan untuk meditasi atau untuk membangkitkan kualitas lain yang diinginkan oleh pengguna taman.

### **2.3. Karakteristik Taman Terapi**

Jika melihat garis besarnya, taman yang didesain berupa lingkungan yang didominasi unsur tanaman, bersifat tidak kompleks dan berpola alami menjadi media terapi bagi penderita depresi (Pramukanto, 2008).

Menurut Stigsdotter dan Grahn (2002), sebuah *healing garden* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. mempertimbangkan siapa pengguna utama dan tingkat kekuatan mentalnya;
2. menstimulasi kelima panca indra;
3. mengakomodasi kegiatan aktif dan pasif;

4. memiliki kemampuan berkomunikasi dengan pengguna melalui cara yang suportif dan positif;
5. memiliki akses yang mudah dicapai.

Pentingnya preferensi dari pengguna tapak juga penting untuk dimasukkan dalam konsiderasi. Dengan mempertimbangkan preferensi dari pengguna, akan lebih mudah untuk memberikan gambaran elemen-elemen desain apa saja yang akan diterapkan dalam taman. Berikut merupakan beberapa preferensi lanskap rumah sakit yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa arsitektur lanskap beserta *stakeholder* yang meliputi staf, pasien, dan terapis yang dikemukakan oleh Iswoyo (2003).

- a. Tanaman musiman warna-warni tradisional
- b. Area tempat duduk untuk pasien konseling
- c. Permukaan halaman yang beraneka ragam
- d. Lanskap yang mendukung rehabilitasi pasien
- e. Tanaman wewangian
- f. Tanaman yang subur
- g. Area sensori untuk membuat ruang yang tenang dan indah
- h. Desain pijakan keluar-masuk
- i. Aksesibilitas untuk semua orang
- j. Menghindari fitur-fitur yang sulit dirawat
- k. Tersedianya naungan
- l. Memungkinkan budidaya dan pertumbuhan tanaman
- m. Tersedianya elemen seni

- n. Taman yang dirancang untuk orang lanjut usia, pasien gangguan jiwa, dan anak-anak yang sakit
- o. Memiliki akses yang bagus
- p. Pemilihan material
- q. Aspek yang menyangkut kebutuhan terapi, akses, keadaan darurat, area parkir yang terawat untuk staf, pasien, dan pengunjung untuk pengurangan stres

#### **2.4. Aspek-aspek Desain *Healing Garden*.**

*Healing garden* atau dapat disebut juga taman penyembuhan merupakan suatu konsep perancangan suatu taman atau ruang yang mengaplikasikan ruang luar sebagai bagian dari terapi terintegrasi dengan kesehatan. Konsep ruang pada taman ini bertujuan untuk meningkatkan daya penyembuhan pasien dengan melihat keindahan taman dan suasana alami sehingga stres selama sakit dapat terobati. Tidak hanya bagi pasien, *healing garden* ini juga dapat dinikmati dan dikunjungi oleh pengunjung pasien dan karyawan dari rumah sakit tersebut (Kania, 2010).

Kania (2010) menyatakan beberapa prinsip desain *healing garden*, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Menyediakan keragaman ruang**

Ruang untuk berkumpul dan ruang untuk menyendiri. Dengan tersedianya pilihan atas beberapa ruang, akan menciptakan rasa pengendalian pengguna terhadap sekelilingnya yang akan menurunkan tingkat stress. Ruang untuk menyendiri tersedia bagi mereka yang ingin menjauh dari lingkungan rumah sakit.

Sedangkan ruang untuk kelompok kecil (seperti anggota keluarga atau penunjang) menyediakan dukungan sosial kepada pasien.

## 2. Meratanya tanaman

Material keras dikurangi dan material tanaman mendominasi taman. Tujuannya adalah untuk meminimalisir penggunaan dari material keras menjadi sepertiga dari keseluruhan taman. Melalui tanaman yang terdapat pada lanskap sekitarnya, pasien dapat merasakan kemajuan pada kesehatannya.

## 3. Mendukung aktivitas

Taman yang mendukung untuk aktivitas berjalan sebagai bentuk latihan yang berkaitan dengan penurunan tingkat depresi. Kegiatan seperti bekerja dengan tanaman dan berkebun (terapi hortikultura) juga dapat membantu melatih sistem motorik pasien. Aktivitas berkebun juga dapat memperbaiki suasana hati pasien terapi.

## 4. Menyediakan pengalihan yang positif

Pengalihan yang alami seperti tanaman, bunga, elemen-elemen yang bernilai estetika seperti pergola, patung, gazebo, batu pijakan. Kolam air terjun (*water features*) juga merupakan elemen yang telah dibuktikan oleh peneliti sebagai fitur yang dapat menstimulasi alat sensorik (penglihatan dan pendengaran), hal tersebut dapat menenangkan dan menurunkan tingkat stres.

## 5. Meminimalisir gangguan

Faktor-faktor yang negatif seperti kebisingan kota, asap dan cahaya buatan dapat diminimalisir di taman. Pencahayaan dan bunyi yang alami (seperti bunyi air kolam dan bunyi satwa liar seperti burung) merupakan elemen yang dapat meminimalisir gangguan dari luar.

## 6. Meminimalisir ketidakjelasan (ambigu)

Lingkungan yang abstrak (seperti tempat-tempat yang misterius dan rumit) dapat menarik dan menantang bagi orang yang sehat, tetapi tidak kepada orang yang sakit. Sejumlah studi menunjukkan bahwa keabstrakan sebuah desain tidak dapat diterima oleh orang yang sakit atau stres. Fitur-fitur dan elemen taman yang dapat diidentifikasi haruslah terdapat pada desain taman. Seni yang abstrak pada fasilitas dan taman seringkali tidak tepat.

Manjadi hal yang sangat penting bagi perancang untuk mempertimbangkan keterbukaan dan batas area agar seimbang. Batas dari area luar harus dipertimbangkan dalam sebuah rancangan taman karena efek terapi dalam taman tersebut juga ditentukan dari keterpisahannya (batas) dari dunia luar dan kemampuan untuk dapat terlihat atau tidaknya suatu tempat yang menarik tersebut. Penting juga untuk memastikan taman tersebut dapat terlihat dari koridor utama atau gerbang masuk karena orang-orang dapat dengan mudah mendatangi taman jika mereka dapat melihatnya dengan mudah juga (Iswoyo, 2003).

Pepohonan merupakan salah satu tumbuhan yang paling baik untuk menjadi salah satu elemen di *healing garden* karena memiliki paling banyak pengaruh, umur yang panjang, dan tidak sulit untuk dirawat (Iswoyo, 2003). Pohon merupakan fitur terapi dalam *healing garden* yang bekerja dengan unik. Pohon yang berbunga dapat memperkuat kesadaran akan ritme dalam hidup; pepohonan yang daunnya gugur dengan mudah dapat mengundang perhatian orang-orang kepada bentuk warna, bayangan, cahaya, dan gerakan, yang memiliki nilai meditatif; dan pohon yang mengundang burung dapat menstimulasi alat indra dan menyegarkan perasaan (Iswoyo, 2003).

## **2.5 Latar Belakang RSKD Dadi Makassar**

Pada tahun 1920, Pemerintah Hindia Belanda mendirikan sebuah Rumah Perawatan Sakit Jiwa di sebuah tempat pemerahan susu, yakni kampung Dadi yang saat ini menjadi Jalan Lanto Dg. Pasewang. Rumah Perawatan ini berkapasitas 50 buah tempat tidur dan dipimpin oleh zuster berkebangsaan Belanda dengan dibantu oleh beberapa opas (pembantu yang sudah dididik), di bawah dupervise seorang dokter yang juga berkebangsaan Belanda yang datang sekali seminggu. Namun pada kisaran tahun 1930, pemerintahan Belanda mengubah status Rumah Perawatan ini menjadi Rumah Sakit Jiwa akibat dari kondisi buruk para pasien. Rumah Sakit ini dijadikan sebagai tempat rujukan dan pusat penampungan penderita gangguan jiwa dari seluruh wilayah Indonesia Timur. Pada tahun 1942, setelah Jepang menguasai Indonesia, rumah sakit ini dijadikan asrama militer dan semua pasien dilepas. Kemudian pada Tahun 1948, rumah sakit jiwa ini kembali berfungsi di bawah Pemerintah Negeri Indonesia Timur (NIT).

Pada tahun 1978, Rumah sakit jiwa ini diubah statusnya menjadi rumah sakit jiwa kelas A berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI tanggal 28 April 1978 Nomor 135/Menkes/SK/IV/78 serta ditambahkan dua buah bangsal untuk penanganan pasien penyakit umum. Rumah sakit ini terus berkembang hingga pada akhirnya bangunan di rumah sakit ini ditambah untuk bangunan khusus penyakit umum sehingga ada dua buah rumah sakit dalam satu kompleks (Jiwa dan Non Jiwa). Kemudian pada tanggal 5 Juni 1993, rumah sakit umum pindah lokasi ke daerah Tamalanrea menjadi RS Umum Pusat (RSUP) Dr.

Wahidin Sudirohusodo. Meskipun demikian, RS Jiwa Dadi tetap melayani penderita penyakit non jiwa.

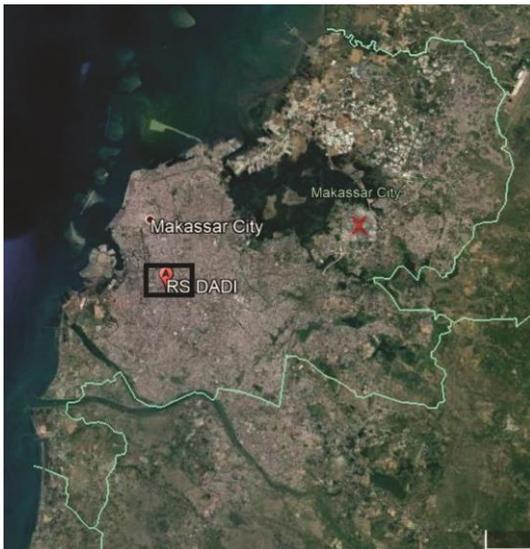
Pada tahun 2007 diresmikanlah stroke centre di dalam lingkup RS Jiwa karena banyaknya penderita stroke di Sulawesi Selatan yang tidak tertampung. Kemudian, di tahun 2008, berdasarkan PERDA Provinsi Sulawesi Selatan No. 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Daerah, Lembaga Teknis dan Lembaga Lain Provinsi Sulawesi Selatan maka secara resmi BPRS Dadi Provinsi Sulawesi Selatan menjadi Rumah Sakit Khusus Daerah (RSKD) Dadi Provinsi Sulawesi Selatan.

## BAB III

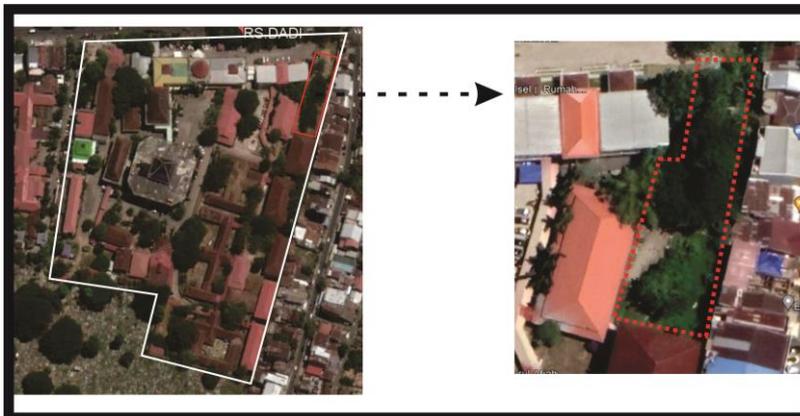
### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu

Lokasi rancangan terdapat pada lingkup Rumah Sakit Umum Dadi, Jalan Lanto Dg. Pasewang No.55, kelurahan Maricaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian berlangsung mulai bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Letak lokasi tapak dapat dilihat pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Letak lokasi tapak di Kota Makassar



Gambar 2. Letak RSKD Dadi Makassar dan letak tapak taman rumah sakit yang direncanakan